

**PENGEMBANGAN MEDIA KOPICA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN BERNUANSA TOLERANSI
BERAGAMA PADA SISWA KELAS I MIT
DARUL MUTTAQIEN MAGETAN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

Abstrak

Andita, Putri. 2024. *Pengembangan Media Kopica untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bernuansa Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Kopica, Keterampilan Membaca Permulaan, Kelas I

Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa serta perlunya penanaman sifat toleransi beragama, menjadikan perlu pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan serta menanamkan sifat toleransi beragama. Media Kopica bernuansa toleransi beragama merupakan media pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, serta menanamkan sifat toleransi beragama yang dikemas dengan gambar dan tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut, dilakukan penelitian yang menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan serta dapat menanamkan sikap toleransi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan media Kopica untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bernuansa toleransi beragama, (2) mendeskripsikan keefektifan media Kopica untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan bernuansa toleransi beragama.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* dengan model pengembangan ADDIE yang mempunyai empat tahapan di antaranya ; *Analyze, Design, Development, Implementasion, Evaluate*. Penelitian ini dilakukan pada kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan. Berdasarkan analisis data penilaian validasi keseluruhan menghasilkan nilai sebesar 89% untuk validasi media Kopica, 88% untuk validasi materi dan 88% untuk validasi bahasa menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dikategorikan sangat layak.

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus *Paired Samples t-test* dengan bantuan SPSS 19, menunjukkan bahwa uji coba meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,000 yang artinya memiliki tingkat kesalahan $\leq 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah digunakannya media Kopica. Jadi, media Kopica bernuansa toleransi beragama efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Andita
NIM : 203200084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "Pengembangan Media Kopicat untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bernuansa Toleransi Beragama pada Siswa Kelas I MIT Darul Muttaqien Kabupaten Magetan"

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.
NIP. 198908072015032004

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Putri Andita
 NIM : 203200084
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Pengembangan Media Kopica untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bernuansa Toleransi Beragama pada Siswa Kelas I MIT Darul Muttaqien Kabupaten Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 7 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024
 Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
 Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
 Penguji 2 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Andita
NIM : 203200084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Media Kopicita untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bernuansa Toleransi Beragama pada Siswa Kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Penulis



Putri Andita

203200084

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Andita

NIM : 203200084

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengembangan Media Kopica untuk Meningkatkan Keterampilan
Membaca Permulaan Bernuansa Toleransi Beragama Pada Siswa
Kelas I MIT Darul Muttaqien Kabupaten Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Putri Andita

NIM. 203200084

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan di kehidupan manusia baik dalam ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan.¹ Dari pengertian pendidikan tersebut dapat digarisbawahi bahwa pendidikan merupakan wadah untuk mempermudah siswa memperoleh ilmu dan juga mengembangkan kemampuan literasi.

Salah satu jenis literasi yang penting dalam proses pembelajaran ialah membaca. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai hal yang belum diketahui. Membaca adalah kumpulan dari beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, kata-kata, menghubungkan bunyi, sehingga dapat memberikan kesimpulan bacaannya. Washbun dalam jurnal yang ditulis Dewi berpendapat bahwa keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.² Rahim menyatakan bahwa membaca sangat penting karena di kehidupan melibatkan membaca.³

¹ Basyirudin Usman, "Media Pembelajaran," (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 1.

² Sri Utami Soraya Dewi, "Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar," *Jurnal Program Studi PGMI*, (2015), 4.

³ Farida Rahim, "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar," (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 8.

Keterampilan membaca untuk siswa kelas rendah MI/SD ialah membaca permulaan. Membaca permulaan ialah tahap awal dalam proses membaca yang meliputi merangkai huruf, penerjemahan simbol tulisan kedalam bunyi, serta proses visual.⁴ Membaca permulaan sangat penting dikuasai siswa karena akan memudahkan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Semakin baik siswa menguasai keterampilan membaca permulaan maka semakin baik pula menyerap ilmu pengetahuan yang tertuang dalam sebuah tulisan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mempunyai keterampilan membaca permulaan itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas satu salah satunya ialah kemampuan atau keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan ini sebagai pijakan awal dalam pembelajaran. Jadi siswa harus memiliki keterampilan membaca permulaan dengan baik sehingga dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Keterampilan membaca permulaan juga menjadi pondasi siswa untuk memahami berbagai keilmuan.

Berdasarkan data yang tertera pada *Program for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyatakan bahwa urutan Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara dengan tingkat literasi rendah. Dalam indeks alibaca, Provinsi Jawa Timur mendapatkan

⁴ Rizka Damaiyanti, et.al., "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.2 (2021): 76.

peringkat 9 dari bawah termasuk kedalam provinsi di Indonesia dengan tingkat literasi paling rendah.⁵ Data tersebut membuktikan bahwa literasi atau keterampilan membaca di Indonesia sangat rendah. Bahkan, di antara 38 provinsi, Jawa Timur mendapatkan tingkat literasi tergolong rendah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengasah keterampilan membaca dengan tepat sehingga menumbuhkan generasi yang gemar membaca dan memiliki wawasan yang luas. Berbagai strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan keterampilan membaca seperti dibentuknya gerakan literasi membaca sekolah (GLS) yang dibentuk dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan membaca di sekolah. MIT Darul Muttaqien Magetan mengimplementasikan gerakan literasi sekolah tersebut dengan memberikan jadwal kepada siswa kelas rendah (I, II, III) untuk pembiasaan membaca sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar selama satu jam. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk membaca buku cerita yang sudah disediakan maupun buku cerita yang dibawanya sendiri.

Dari hasil pengamatan serta wawancara guru kelas I MIT Darul Muttaqien, peneliti mengidentifikasi dari 15 siswa kelas I hanya 5 siswa yang dapat membaca permulaan dengan baik dan benar, 8 siswa belum dapat membaca dengan lancar sedangkan 2 siswa belum mengenal huruf dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa menganggap bahwa

⁵ Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, "Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi," (Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kompleks Kemendikbud), 2019.

membaca termasuk kegiatan yang membosankan.⁶ Faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I MIT Darul Muttaqien ialah kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan sehingga menyebabkan pelajaran membaca menjadi membosankan. Untuk itu, penggunaan media pembelajaran sebagai perangkat pendukung pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat menumbuhkan pola berpikir siswa serta dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga siswa memiliki keterampilan membaca yang baik.

Dalam proses pembelajaran, media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang baik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷ Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu pembelajaran tertentu.⁸

Salah satu pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca ialah *Komaca* (Kotak Mampu Membaca), penelitian tersebut dilakukan oleh Qurrotua'yun. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa media *Komaca* dapat meningkatkan

⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 22-10/2023.

⁷ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, "Media Pembelajaran," (Jember : Pustaka Abadi, 2017), 10.

⁸ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, "Media Pembelajaran," 11.

keterampilan.⁹ Penelitian tersebut mencakup satu pembelajaran pada subtema 2 sehingga perlu diadakan pengembangan lanjutan agar bisa dikembangkan di pembelajaran lainnya sehingga media tersebut tidak hanya bisa digunakan pada tema dan subtema tersebut.

Pengembangan media Komaca yang dilakukan Qurrotua'yun tersebut, menjadi inspirasi peneliti untuk melakukan pengembangan media pembelajaran. Media Kopica (Kotak Pintar Membaca) merupakan pengembangan dari media pembelajaran Komaca dengan bentuk, tema yang berbeda. Media pembelajaran Kopica (Kotak Pintar Membaca) ialah media yang dikembangkan peneliti dengan harapan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Media kotak pintar membaca ini merupakan media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dimana aktivitas belajar dilakukan sambil bermain, sehingga memungkinkan siswa dapat melatih keterampilan membaca permulaan yang lebih rileks serta dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Penggunaan media pembelajaran unik dan kreatif dapat menarik perhatian serta minat siswa agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.¹⁰ Media kotak pintar membaca ini didesain khusus untuk siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan sehingga ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dapat menangkap apa yang telah

⁹ Qurrotua'yun, "Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Mampu Membaca (Komaca) Berbasis Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember," (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1-123.

¹⁰ Rudi Suliana, "Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian," (Bandung, CV. Wacana Prima, 2009), 6.

disampaikan guru dengan baik, gambar-gambar yang beragam, serta di dalam media terdapat gambar yang bersifat kontekstual yang dapat diberikan ke siswa sesuai tingkat keterampilan membacanya. Media pembelajaran ini juga mengandung nilai-nilai keagamaan (toleransi beragama) yang cocok untuk ditanamkan kepada siswa khususnya kelas I, agar nantinya tidak ada kesenjangan yang terjadi antar umat beragama. Toleransi beragama ialah suatu pandangan bahwa semua agama itu sama atau seimbang, sehingga dapat hidup berdampingan dengan adil, damai di tengah masyarakat yang beragama.¹¹

Berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, banyak terjadi konflik-konflik keagamaan di Indonesia yang menjadi alasan agar toleransi umat beragama harus diajarkan sejak dini. Kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia seperti penyerangan Klenteng di Kediri pada 13 Januari 2018, seorang pria menggunakan sepeda motor menerobos masuk ke Klenteng Tjoe Hwie Kiong, Jalan Yos Sudarso, Kediri, Jawa Timur, peristiwa tersebut memecahkan kaca Klenteng. Kemudian, pengeboman Gereja di Surabaya pada 13 Mei 2018. Penolakan pembangunan gereja di kota Cilegon pada tahun 2022.¹² Oleh karena itu, perlu ditanamkannya nilai yang terkandung dalam toleransi beragama pada siswa sejak dini. Hal tersebut yang menjadikan pondasi siswa untuk saling menghargai suku, ras, budaya, agama antar sesama.

¹¹ Agung Suwardoyo, "Meningkatkan Toleransi Siswa sebagai Wujud Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Banjarsari," *Jurnal Moderasi Beragama 1*, no. 01 [2021]: 22.

¹² kementerian agama Republik Indonesia. "Mengurai Polemik Penolakan Pendirian Gereja di Cilegon." Jakarta: kementerian agama Republik Indonesia, 2022.

Kejadian yang ditemui di lingkungan sekitar, seperti anak yang mengolok-olok perbedaan warna kulit dan penampilan yang menjadikan dasar perlu adanya pengenalan toleransi beragama pada kelas rendah. Diperlukan media pembelajaran yang bagus serta efektif untuk melatih keterampilan membaca permulaan sebagai awal pijakan siswa dalam membuka wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Didukung adanya nilai-nilai toleransi beragama yang tertuang pada media pembelajaran kotak pintar membaca, menjadikan pondasi siswa agar kelak hidup damai dengan sesama umat beragama tanpa mempermasalahkan agama, ras, suku serta budaya.

Dari permasalahan yang terjadi, peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran Kopica (Kotak Pintar Membaca). Melalui media Kopica, peneliti berharap media tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta dapat menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Kotak Pintar Membaca (KOPICA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bernuansa Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan”. Dengan harapan ke depannya semua guru MIT Darul Muttaqien dapat memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa :

1. Belum dimanfaatkannya media ajar yang mendukung siswa untuk melakukan aktivitas yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca permulaan.
2. Pembelajaran membaca permulaan saat ini dianggap membosankan sehingga banyak siswa yang malas membaca dan berdampak kepada rendahnya keterampilan membaca siswa itu sendiri. Media kotak pintar membaca sebagai salah satu alternatif media untuk menumbuhkan keterampilan membaca permulaan siswa.
3. Perlunya orientasi kepada siswa mengenai rasa saling menghormati terhadap agama lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan media Kopica (Kotak Pintar Membaca) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bernuansa toleransi beragama pada siswa kelas I MIT Darul Muttaqien?
2. Bagaimanakah keefektifan media Kopica (Kotak Pintar Membac) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bernuansa toleransi beragama pada siswa kelas I MIT Darul Muttaqien?

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengembangkan media Kopica (Kotak Pintar Membaca) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bernuansa toleransi beragama pada siswa kelas I di MIT Darul Muttaqien Kabupaten Magetan.
2. Mendeskripsikan keefektifan media Kopica (Kotak Pintar Membaca) untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan bernuansa toleransi beragama pada siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan media pembelajaran kotak pintar membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sehingga siswa dapat menerima semua pembelajaran yang diberikan dengan baik sebagai akibatnya proses belajar membaca menjadi mudah dan bermakna. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi studi pengembangan lebih lanjut yang relevan serta bahan kajian dalam

mengembangkan model media pembelajaran yang lebih relevan sesuai perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1) Guru dapat menggunakan media Kopica bernuansa toleransi beragama sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

2) Guru diharapkan selalu meningkatkan kreativitas dan membuat membuat media yang lebih beragam dan menyenangkan.

b. Bagi siswa

1) Memperbanyak kegiatan membaca untuk melatih keterampilan membaca dan memperkaya kosakata serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

2) Menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

3) Menumbuhkan rasa toleransi antar agama pada siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan produk pengembangan media pembelajaran kotak pintar membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca bernuansa toleransi beragama serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk memperbanyak pengetahuan serta wawasan dalam menghasilkan media pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

F. Definisi Operasional

1. Media Kopic (Kotak Pintar Membaca)

Kotak pintar membaca merupakan media pembelajaran yang berbentuk visual. Media ini terbuat dari bahan dasar triplek berbentuk persegi panjang yang di dalamnya terdapat gambar, huruf abjad, suku kata serta tanda baca. Dengan menggunakan media ini diharapkan saat belajar membaca permulaan menjadi lebih menarik dan menyenangkan juga dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca permulaan. Tidak hanya itu, dengan desain yang menarik diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mengasah keterampilan membaca permulaan sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Keterampilan Membaca permulaan

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan siswa dalam mengucapkan lambang-lambang huruf yang tersusun dalam bentuk kata maupun kalimat yang dapat memberikan pemahaman mengenai suatu benda maupun konsep.

3. Keefektifan Media Kopic (Kotak Pintar Membaca)

Media Kopic dalam penelitian ini ditentukan oleh hasil pegamatan observer dan hasil tes membaca siswa. Keefektifan sangat penting untuk mengetahui tingkat penerapan teori, media dalam situasi

tertentu pada penelitian pengembangan. Keefektifan juga dapat diartikan sebagai suatu pengukuran dalam penelitian untuk mengetahui tingkat konsistensi produk pengembangan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4. Toleransi Beragama

Toleransi beragama ialah cara pandang atau cara berperilaku yang di dalamnya tertanam nilai-nilai keadilan dalam menilai segala sesuatu. Dalam praktiknya toleransi beragama ini mampu menempatkan diri dengan baik dalam berbagai perbedaan yang ada tanpa bersikap berlebihan, jadi bersikap sewajarnya.¹³

G. Spesifikasi Produk

Media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini ialah kotak pintar membaca sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan serta menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa kelas I MIT Darul Muttaqien, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik di sekolah tersebut. Media kotak pintar membaca ini terbuat dari tripleks yang dibentuk persegi panjang menyerupai koper yang berukuran 33cm untuk lebar, 5 cm untuk tinggi serta 23 cm untuk lebar. Di dalam media Kopicia tersebut terdapat 12 kotak, setiap kotak memiliki ukuran 7 cm x 7 cm. Pembuatan media menggunakan tripleks dengan ketebalan 9mm yang dicat warna warni untuk menarik perhatian siswa. Pemilihan bahan menggunakan tripleks ini dimaksudkan agar media pembelajaran awat dan tahan lama. Untuk huruf

¹³ Ahmad Qowamu Asshidiqi, et al., "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Universitas Yogyakarta* 2, no. 2 (2023): 39.

dan juga gambar-gambar akan dicetak menggunakan kertas tebal yang kemudian akan dilapisi oleh tripleks yang dipotong persegi empat, untuk ukuran akan menyesuaikan. Alasan memilih tripleks sebagai bahan dikarenakan kuat dan tidak akan rusak jika terkena air, mengingat anak kelas I yang cenderung aktif. Di belakang huruf dan gambar terdapat perekat velcro yang nantinya akan direkatkan ke papan yang sudah disediakan.

Penggunaan media Kopjca ini dibantu dengan papan membaca yang digunakan sebagai papan untuk menempelkan media. Dalam pembuatan papan menggunakan tripleks yang berukuran 90cm untuk lebar dan 60 cm. Jadi gambar yang sudah ditentukan oleh guru akan ditempelkan pada media dan siswa akan menyusun kata atau kalimat sesuai gambar-gambar yang sudah ditempelkan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis membagi ke dalam lima bab agar memudahkan pembahasan serta memberikan arah pemikiran bagi pembaca skripsi nantinya. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini :

Pada bab I penelitian ini berisikan Pendahuluan, yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat penelitian, definisi operasional, spesifikasi produk, sistematika pembahasan dan juga jadwal penelitian. Sedangkan pada bab II penelitian ini berisikan kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Pada bab III penelitian pengembangan ini berisikan pendekatan dan jenis pengembangan, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, tahapan pengembangan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data. Pada bab IV gambaran singkat seting lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan serta pada bab V berisikan simpulan penelitian serta saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan mempunyai arti pertumbuhan, perubahan, secara perlahan dan perkembangan secara bertahap.¹⁴ Pertumbuhan yang dimaksud ialah berkembang dengan terus-menerus, sedangkan berubah artinya menjadi lebih baik. Pokok bahasan yang dimaksud ialah pendidikan diharapkan mampu memberikan suatu perubahan dan pertumbuhan menjadi lebih baik melalui tahapan serta perencanaan yang matang. Menurut Borg & Gall dalam buku yang ditulis oleh Setyosari, penelitian pengembangan merupakan suatu proses untuk meneliti dan mengembangkan suatu produk tertentu. Penelitian pengembangan ini berfokus pada bidang desain dan rancangan sehingga makna dari penelitian pengembangan ialah mengembangkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada dan diperbarui agar menjadi lebih baik lagi.

Menurut Rickey dan Klein, penelitian pengembangan dinamakan *design and development research*. Perancangan penelitian ini ialah kajian sistematis tentang rancangan produk,

¹⁴ Punaji Setyosari, "Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan," (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), 222.

mengembangkan produk, pengembangan dan memproduksi rancangan tersebut, evaluasi produk sehingga dapat memperoleh tujuan yang diharapkan untuk pembelajaran maupun non pembelajaran.¹⁵ Penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang bertahap dalam menciptakan maupun memperbaiki suatu produk tertentu yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan untuk pembelajaran maupun non pembelajaran. Salah satu pengembangan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya ialah media pembelajaran. Salah satu produk yang dilakukan pembaharuan dan pengembangan ialah media pembelajaran.

Secara bahasa, media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti perantara. Media sebagai wadah dari pesan yang ingin disampaikan kepada penerima pesan. Media diartikan juga sebagai sumber belajar. Menurut Suryani, media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran.¹⁶ Media adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan pesan dan juga dapat dilihat serta digunakan oleh siswa. Dalam pendidikan, media difokuskan untuk membantu dalam pembelajaran.

¹⁵ Rickey C and Klein D James, “Design and Developmen Research.” (New York, London : Routledge, 2009), 28.

¹⁶ Suryani, Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar.¹⁷ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.¹⁸ Pembelajaran ialah proses komunikasi antara guru sebagai pendidik, siswa sebagai pembelajar dan buku sebagai bahan ajar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja, tidak hanya di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak bosan serta mendapatkan pengalaman belajar baru bagi siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran ialah tahapan pembuatan ataupun pembaharuan suatu produk yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang telah tercantum.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi khusus dalam pembelajaran. Media pembelajaran terdapat tiga fungsi utama yang bisa digunakan satu orang maupun kelompok dalam jumlah besar,

¹⁷ Nunuk Suryani, et al., "Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

¹⁸ Shoffan Shoffa, et al., "Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi," (Bojonegoro : Agrapana Media, 2021), 6.

fungsinya seperti dapat menumbuhkan motivasi belajar, sebagai sumber belajar, serta memberikan arahan dalam pembelajaran.¹⁹

Menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan juga diharapkan guru merelease dengan hiburan atau drama. Media pembelajaran juga bisa membantu guru dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Dalam praktiknya, media pembelajaran juga mempunyai tujuan khusus. Tujuan media pembelajaran sebagai berikut.²⁰

- 1) Memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami konsep, prinsip, sikap, dan juga keterampilan tertentu. Dengan media pembelajaran guru dapat memberikan contoh konsep prinsip, dan sikap yang abstrak serta menunjukkan langkah konkret dan contoh keterampilan yang akan dibentuk pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga mampu merangsang minat belajar siswa. Dengan media pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan pembelajaran secara verbal saja, tetapi dapat dilakukan dengan gambar, video, teks, dan suara.

¹⁹ Isran Rasyid Karo-Karo and Rohani Rohani, "Manfaat Media dalam Pembelajaran," *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika 1*, no. 1 (2018), 2.

²⁰ Hasnul Fikri and Ade Sri Madona, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif," (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), 12.

3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi. Media dapat menyajikan bentuk konkret atau contoh dari sikap atau keterampilan yang hendak ditanamkan siswa. Dengan media pembelajaran, siswa akan lebih tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media sehingga mampu membentuk sikap positif siswa perkembangan sekaligus terampil dalam menggunakan teknologi.

4) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan daya tahan (eksistensi) peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari oleh siswa.

d. Jenis Media Pembelajaran

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru agar pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan juga menarik. Oleh karena itu, perlu mengetahui jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.²¹

1) Media cetak

Media cetak adalah lembaran yang berupa tulisan. Media cetak merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sering dijumpai. Media pembelajaran berbasis cetak ini pada umumnya berbentuk buku, teks, jurnal, majalah, koran, dan lembaran kertas Media cetak menjadi salah satu sumber belajar untuk siswa serta sebagai buku pedoman untuk guru.

²¹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), 19.

2) Media audio

Media audio ialah media penyaluran pesan melalui indra pendengaran. Media audio termasuk media pembelajaran yang terjangkau serta penggunaannya mudah. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio ialah media perantara untuk menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui indra pendengaran. Contoh media audio yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yaitu rekaman, radio bahkan *sound system*. Media audio ini cocok jika diterapkan di sekolah dasar khususnya pada kelas tinggi karena bisa digunakan untuk merangsang otak, melatih pendengaran, menyimak serta mengucapkan.

3) Media visual

Media visual ialah media yang melibatkan indra penglihatan. Media visual hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan (mata), indra lain tidak dapat difungsikan untuk media visual. Media visual dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa serta dapat menghubungkan materi dengan kenyataan yang ada.

Ketika seorang guru ingin menggunakan media visual dalam pembelajaran, guru harus bisa memvisualisasikan suatu objek yang berkaitan atau sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi bermakna sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4) Media audio-visual

Media audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media audio visual merupakan media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat.

Media audio visual dapat menyajikan situasi belajar yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan media audio visual dapat meningkatkan minat, perhatian dan aktivitas membaca siswa. Namun, umumnya berorientasi atau berpusat pada guru karena siswa hanya menyimak sebuah tayangan sehingga dapat dikatakan keterlibatan siswa masih rendah.

2. Keterampilan Membaca Permulaan

a. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis.²² Membaca diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan kolaborasi beberapa keterampilan seperti mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis.

²² Isah Cahyani and Hodijah, “Kemampuan Berbahasa Indonesia di sekolah Dasar,” (Bandung: UPI PRESS, 2007), 98.

Membaca merupakan kegiatan mengeja dan melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan dan informasi yang tertulis.²³

Berdasarkan beberapa definisi membaca yang dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Membaca merupakan landasan bagi pertumbuhan intelektual. Pada masyarakat global, individu terpelajar menjadi sangat penting kedudukannya bagi pengembangan sosial dan ekonomi. Semakin terpelajar suatu masyarakat maka semakin dekat masyarakat tersebut menuju pada suatu masyarakat madani yang dicita-citakan: adil, demokratis, beradab dan bermutu taraf kehidupannya. Untuk meningkatkan mutu tersebut, negara berkewajiban memaksimalkan potensi sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya material. Salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas membaca.²⁴

²³ Dalman, "Keterampilan Membaca," (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

²⁴ Bahrul Hayat, "Mutu Pendidikan," (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 55-56.

Membaca permulaan ialah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Dalam praktik membaca permulaan dilaksanakan secara terprogram kepada siswa, fokus pelatihan membaca permulaan dengan perkataan-perkataan utuh, bersifat kontekstual atau yang berhubungan dengan lingkungan siswa. Membaca permulaan menjadi tahap awal dalam pembelajaran membaca yang terokus untuk mengenal simbol, tanda baca, huruf-huruf.²⁵ Pembelajaran keterampilan membaca permulaan ini diberikan pada kelas rendah seperti kelas I dan II agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan serta memiliki keterampilan dalam menyebutkan tulisan dengan intonasi yang benar.

b. Tujuan Keterampilan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca ialah untuk mencari informasi dalam bacaan serta memahami isi bacaan. Tujuan umum membaca permulaan ialah pemahaman dan menghasilkan siswa lancar membaca. Tujuan keterampilan membaca permulaan sebagai berikut.²⁶

- 1) Dapat mengenali lambang atau simbol bahasa, dengan membaca siswa dapat memahani lambang bahasa serta dapat membedakan perbedaan lambang bahasa.
- 2) Siswa dapat mengenali kata maupun kalimat.

²⁵ Yulia Ayriza, "Gemar Berbahasa Indonesia," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 9.

²⁶ Iskandar Wassid and Dadang Sunendar, "Membaca dan Kesulitannya," (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 289.

- 3) Siswa dapat mengetahui ide pokok atau kata kunci dalam suatu bacaan.
- 4) Siswa dapat memahami bacaan sehingga dapat menceritakan kembali apa yang telah dibaca.

Membaca permulaan juga memiliki tujuan umum, tujuan umum membaca permulaan ialah bisa memahamkan serta menghasilkan siswa yang lancar dalam membaca. Pembelajaran membaca permulaan pada tingkat rendah merupakan proses pembelajaran membaca permulaan untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tujuan keterampilan membaca permulaan ialah dapat memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi sebuah kata yang bermakna, serta dapat melancarkan teknik membaca siswa pada kelas rendah.

Menurut Muammar dalam bukunya yang berjudul “Membaca Permulaan di Sekolah Dasar” disebutkan bahwa tujuan membaca permulaan pada kelas rendah sebagai berikut.²⁷

- 1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa). Seperti huruf abjad, tanda baca, jeda.
- 2) Mengenali kata dan kalimat.
- 3) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci serta menceritakan kembali isi bacaan pendek.

²⁷ Muammar, “Membaca Permulaan di Sekolah Dasar,” (Mataram: Sanabil, 2020), 14.

Berdasarkan penjabaran tujuan membaca permulaan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan ialah agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk memahami maupun menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan.

c. Manfaat Keterampilan Membaca Permulaan

Manfaat keterampilan membaca permulaan ialah sebagai bekal siswa untuk tahap membaca berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Darmiyati Zuchid dan Budiasih dalam bukunya menjelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan sangat mempengaruhi keterampilan membaca lanjut.²⁸ Manfaat keterampilan membaca permulaan tersebut akan mengarahkan siswa untuk mampu:²⁹ (a) mengenal huruf kecil dan huruf besar pada alphabet; (b) mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas: konsonan (b,c,d,h, ...), vokal (a,i,u,e,o); (c) menggabungkan bunyi membentuk kata (ini, meja); (d) variasi bunyi (/i/ pada kata kiwi, /u/ pada kata sapu); (e) menerka atau menduga kata menggunakan konteks.

d. Ciri-ciri Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki beberapa ciri-ciri seperti prosesnya harus konstruktif atau harus terus dibina, harus lancar dalam pengucapan huruf, harus dilakukan dengan strategi yang tepat, harus ada motivasi, serta harus dikembangkan secara

²⁸ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, "Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah," (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997), 50.

²⁹ Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, 16.

berkesinambungan.³⁰ Membaca permulaan termasuk kedalam membaca nyaring, dalam praktiknya dilaksanakan di sekolah dasar khususnya kelas rendah (I dan II). Membaca nyaring digunakan untuk melatih siswa menyuarakan lambang atau huruf yang tertulis.³¹ Salah satu ciri membaca nyaring ialah vokalisasi. Oleh sebab itu, dalam membaca permulaan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya.³²

- 1) Lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 2) Harus memperhatikan jeda, lagu serta intonasi yang tepat.
- 3) Harus memperhatikan penggunaan tanda-tanda baca.
- 4) Menggerakkan mata dan memelihara kontak mata.
- 5) Ekspresi saat membaca (membaca dengan perasaan).

3. Toleransi Beragama

Toleransi beragama ialah sikap saling menghargai antar umat beragama. Toleransi beragama juga diartikan sebagai sifat saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mengganggu urusan masing-masing.³³ Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk saling menghormati umat beragama menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing, tanpa ada yang mengganggu atau memaksa orang lain maupun keluarganya sendiri. Toleransi dalam beragama tidak diartikan

³⁰ Sabarti Akhadiah, et al., "Bahasa Indonesia I". (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993), 11.

³¹ Sabarti Akhadiah dkk., Bahasa Indonesia I, 30.

³² Supriyadi, et al., "Pendidikan Bahasa Indonesia 2," (Jakarta : Depdikbud, Universitas Terbuka, 1992), 137.

³³ Casram, "Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, no.2 (2016): 188.

sebagai kebebasan untuk mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama. Akan tetapi, toleransi dalam beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan adanya agama lain selain agama diri sendiri serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Toleransi memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul karena adanya suatu perbedaan. Dalam konteks yang luas, toleransi tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama namun juga mengarah pada perbedaan ras, jenis kelamin, warna kulit, budaya dan lain sebagainya. Islam mengajarkan ajaran yang toleran karena menjadi rahmat bagi seluruh alam. Seseorang yang mempunyai sifat toleransi beragama tidak akan berpindah atau pun merubah keyakinannya hanya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan agama lainnya serta tidak mengunggul-unggulkan agama yang dianutnya melainkan tetap berpegangan teguh pada keyakinannya dan juga memandang benar keyakinan yang dianut orang lain.

Berdasarkan pengertian toleransi tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama berarti sikap saling menghargai berbagai macam perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud di sini seperti suku, ras, agama, warna kulit, bangsa, budaya, penampilan, dan lain-lainnya. Tujuan adanya toleransi beragama ini agar tatanan dunia penuh dengan kedamaian dan ketentraman. Seseorang yang memiliki sikap toleran atau bisa menghargai orang lain meskipun berbeda

pandangan maupun keyakinannya, orang tersebut memiliki sikap toleransi. Sikap toleransi beragama memiliki beberapa macam bentuk sikap toleran, diantaranya sebagai berikut.³⁴

- a) Berlapang dada dalam menerima perbedaan.
- b) Tidak mendeskriminasi teman yang berbeda keyakinan.
- c) Membebaskan orang lain untuk memilih keyakinannya.
- d) Tidak mengganggu peribadahan orang lain.
- e) Tetap berteman dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan.
- f) Tidak membenci dan menyakiti perasaan orang lain.

Tujuan toleransi beragama sama seperti semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Toleransi beragama memiliki beberapa fungsi diantaranya.³⁵

- a) Menghindari perpecahan

Indonesia termasuk negara plural yang rawan akan perpecahan, isu-isu keagamaan mulai mewabah sehingga untuk mengantisipasi konflik diperlukan adanya penerapan toleransi beragama.

³⁴ Pasurdi Suparlan, “Pembentukan Karakter,” (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2008), 78.

³⁵ Larasati Dewi, Dinie Anggraini, Yayang Furi Purnamasari, “Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah,” *Jurnal pendidikan Tombusai*, No. 3 (2021), 169.

b) Mempererat hubungan keagamaan

Toleransi beragama mengajarkan dalam menerima sebuah perbedaan, antar umat beragama harus saling bahu-membahu dalam menciptakan perdamaian. Sesama umat beragama bisa saling mendukung untuk tercapainya kehidupan yang harmoni dengan adanya toleransi beragama.

c) Meningkatkan ketaqwaan

Semua agama mengajarkan kebaikan tentang menerima sebuah perbedaan, tidak ada satupun agama yang mengajarkan tentang keburukan. Ketaqwaan seseorang dapat dilihat dari bagaimana sikapnya dalam menerapkan ajaran agamanya masing-masing.

4. Media Kopica Bernuansa Toleransi Beragama

Kopica (Kotak Pintar Membaca) adalah jenis media visual tiga dimensi. Kopica merupakan media pembelajaran yang didesain khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Media ini berbentuk kotak yang berisi kartu huruf, suku kata, kata penghubung, tanda baca, gambar-gambar yang dimodifikasi lebih menarik untuk belajar dan terdapat gambar pada kotak tersebut.

Menurut teori kognitif piaget menjelaskan bagaimana siswa beradaptasi dengan objek dan kejadian disekitarnya. Teori tersebut membagi perkembangan manusia menjadi empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Siswa kelas I tergolong pada tahap

praoperasional, perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol objek yang berada disekitarnya.³⁶

Pemilihan media ini ditentukan berdasarkan karakteristik perkembangan kognitif siswa, sehingga siswa yang mempunyai kesulitan dalam membaca permulaan dapat terbantu melalui media Kopica yang telah dikembangkan. Media pembelajaran Kopica adalah akronim dari *ko* artinya kotak, *pi* artinya pintar dan *ca* artinya membaca. Kotak merupakan suatu tempat untuk menyimpan sesuatu. Umumnya, kotak memiliki ruang dengan sisi berbentuk persegi atau persegi panjang. Kotak tersebut terbuat dari tripleks. Sebutan kata pintar artinya mudah dalam memahami sesuatu dengan baik. Sedangkan kata membaca artinya memahami isi dari suatu tulisan yang tertulis. Jadi, Kopica memiliki artian wadah untuk melatih membaca permulaan siswa agar menjadi semakin pintar dalam memahami suatu bacaan.

Media Kopica ini merupakan sebuah pembaharuan dari media Komaca yang dibuat oleh Qurrotua'yun. Peneliti terinspirasi serta mencoba melakukan pengembangan media pembelajaran dengan nama, bentuk, isi dan tampilan yang berbeda. Kopica difokuskan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I serta menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.

Berdasarkan teori *Psikoanalisis* Frued, membagi membagi perkembangan anak menjadi beberapa fase. Siswa kelas I (usia tahun

³⁶ Andi Tahir, Psikologi Pengembangan, (Yogyakarta: Pustaka Reerensi, 2020), 18-19.

– 12 tahun) tergolong pada fase latensi.³⁷ Siswa cenderung pada perkembangan moral dan intelektual, sehingga perlu penanaman toleransi beragama sebagai pondasi atau pembentukan karakter siswa untuk rukun beragama. Penambahan isi tentang toleransi beragama dimaksudkan siswa kelas rendah khususnya kelas I, tidak hanya mengenal huruf dan menyusun suku kata dengan benda-benda disekitar, media Kopica juga menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sebagai pondasi siswa agar kedepannya dapat rukun beragama. Pada media ini, menjelaskan tentang agama yang ada di Indonesia, kitab suci, menghargai perbedaan warna kulit, saling tolong menolong, bergotong royong yang dikemas dengan gambar-gambar yang menarik agar dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang toleransi beragama.

Media pembelajaran Kopica dapat digunakan dalam konteks kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Media Kopica sudah dilengkapi petunjuk penggunaan untuk memudahkan guru dalam penggunaan media Kopica. Guru dapat menggunakan Kopica dengan menyesuaikan perkembangan kognitif siswa. Peneliti menyadari bahwa perkembangan siswa berbeda-beda sehingga media Kopica ini dapat disesuaikan berdasarkan perkembangannya. Siswa yang memiliki perkembangan kognitif rendah (belum bisa membaca) dapat menggunakan permainan susun huruf di media Kopica, sedangkan yang memiliki perkembangan

³⁷ Andi Tahir, Psikologi Pengembangan, 58-59.

kognitif tinggi (lumayan bisa membaca dan sudah bisa membaca) dapat menggunakan susun suku kata, penggunaan tanda baca. Dalam implementasinya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan perkembangannya. Pada papan media Kopicar terdapat beberapa tema yang dapat dipilih seperti tema buah-buahan, hewan, benda sekitar, warna, kegiatan pembiasaan toleransi beragama. Guru menunjuk salah satu kelompok dan menempelkan gambar sesuai tema, gambar dipilih guru secara acak (satu gambar untuk satu siswa). Guru menunjuk salah satu siswa dan memerintahkan siswa tersebut menempelkan kotak huruf yang sudah disediakan guru. Setelah siswa menyusun kotak huruf, guru dapat mengamati serta membetulkan jika ada penempatan kotak huruf salah.

Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai kelompok terakhir. Pada tema pembiasaan toleransi beragama, guru dapat memberikan sedikit pengertian kepada siswa mengenai agama apa saja yang ada di Indonesia, tempat ibadahnya.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi hasil kajian pustaka yang menghubungkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Pertama, penelitian Qurrotua'yun pada tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Mampu Membaca (Komaca) Berbasis *Contextual Teaching And Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember”. Media pembelajaran Komaca berbasis *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta efektif jika dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, menggunakan media pembelajaran visual, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, tujuan penelitiannya sama-sama meneliti keterampilan membaca serta subjeknya siswa kelas I. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada rancangan produk serta lokasi penelitian. Jika penelitian terdahulu melaksanakan penelitian di Jember sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Magetan.³⁸

Kedua, penelitian Husni dan Talim pada tahun 2022 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar”. Media kartu kata bergambar dapat meningkatkan

³⁸ Qurrotua'yun, “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Mampu Membaca (Komaca) Berbasis Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember,” 1-123.

kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Nurul Azisah. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil observasi yang meningkat pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan perolah persentase siklus selum tindakan/pratindakan sebesar 7,69%, pada Siklus I sebesar 23,07%, dan pada Siklus II sebesar 69,23%. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan membaca permulaan. Perbedaannya terletak pada subjeknya, pada penelitian terdahulu subjeknya siswa kelas TK sedangkan pada penelitian ini siswa kelas 1 MI.³⁹

Ketiga, penelitian Taseman, Akhmad, Aulia Puspita, serta Della Puspita Sari pada tahun 2021 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya”. Penerapan metode SAS pada siswa kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya dan contohnya. Penerapan metode SAS bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. Penerapan metode SAS merupakan metode terbaik dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan, namun dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif, terampil, dan sabar. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca permulaan di kelas rendah khususnya kelas 1 SD/MI. Perbedaannya jika penelitian terdahulu lebih menekankan metode yang bagus untuk melatih keterampilan membaca sedangkan pada penelitian ini mengembangkan media

³⁹ Husni and Taslim, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar,” *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak 1*, no. 1, (2022), 14-23.

pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.⁴⁰

Keempat, penelitian Tuti Hestinarini pada tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Media Kofabar (Kotak Alfabet Dan Gambar) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian pada Siswa Kelompok B TK Tungguk Rahayu Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo)". Hasil penelitian dapat disimpulkan media kofabar (Kotak Alphabet dan Gambar) mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan peningkatan yang signifikan. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan media visual. Perbedaannya pada subjek penelitian terdahulu ialah anak TK sedangkan subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas I serta penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan.⁴¹

Kelima, penelitian Meita Widyaningrum pada tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul "Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kotak Pintar Belajar Membaca (Kopi Laba) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD Negeri Sumberarum 1". Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Eksperiment yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode global berbantuan media kotak pintar belajar membaca (Kopi Laba) terhadap

⁴⁰ Taseman, et.al., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2, [2021], 138-147.

⁴¹ Tuti Hestiarini, "Pengaruh Media Kofabar (Kotak Alfabet Dan Gambar) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian pada Siswa Kelompok B TK Tungguk Rahayu Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo)," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021), 1-59.

keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Sumberarum

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode global berbantuan media kotak pintar belajar membaca (kopi laba) berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Sumberarum

1. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek yaitu siswa kelas 1.

Teknik pengumpulan data berupa tes unjuk kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian terdahulu menggunakan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas serta analisis data yang digunakan uji *Mann Whitney U Test*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji *Paireds Samples t-Test*.⁴²

Keenam, penelitian Sarah Azhari pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Media *Object Boxes* (Kotak Objek) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar di SLB YPAC Makassar”. Media *Object Boxes* (Kotak Objek) dapat meningkatkan kemampuan membaca murid *Cerebral Palsy*. Persamaan pada penelitian terdahulu sama-sama menggunakan media pembelajaran visual dan salah satu teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Perbedaannya terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Subjek pada penelitian terdahulu menggunakan 2 kelas, satu kelas diberi perlakuan khusus dan satu kelas tidak dijadikan kelas

⁴² Meita Widyaningrum, “Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kotak Pintar Belajar Membaca (Kopi Laba) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD Negeri Sumberarum 1,” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), 1-52.

eksperimen sedangkan subjek pada penelitian ini menggunakan satu kelas tanpa ada kelas eksperimen.⁴³

Ketujuh, penelitian Uswatun Hasanah pada tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa". Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Gentungan. Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan media pembelajaran visual, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, subjeknya siswa kelas I. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kotak huruf sedangkan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca.⁴⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada rancangan produk yang telah dilakukan pembaharuan. Pengembangan media kotak pintar membaca ini bernuansa toleransi beragama, dengan kata lain mengandung unsur-unsur nilai keagamaan yang sangat cocok diberikan kepada siswa di kelas rendah seperti kelas satu. Selain dapat

⁴³ Sarah Azhari, "Penerapan Media Object Boxes (Kotak Objek) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar di Sib Ypac Makassar," (Skripsi, Universitas Negeri Muhammadiyah, 2019).

⁴⁴ Uswatun Hasanah, "Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018), 8-36.

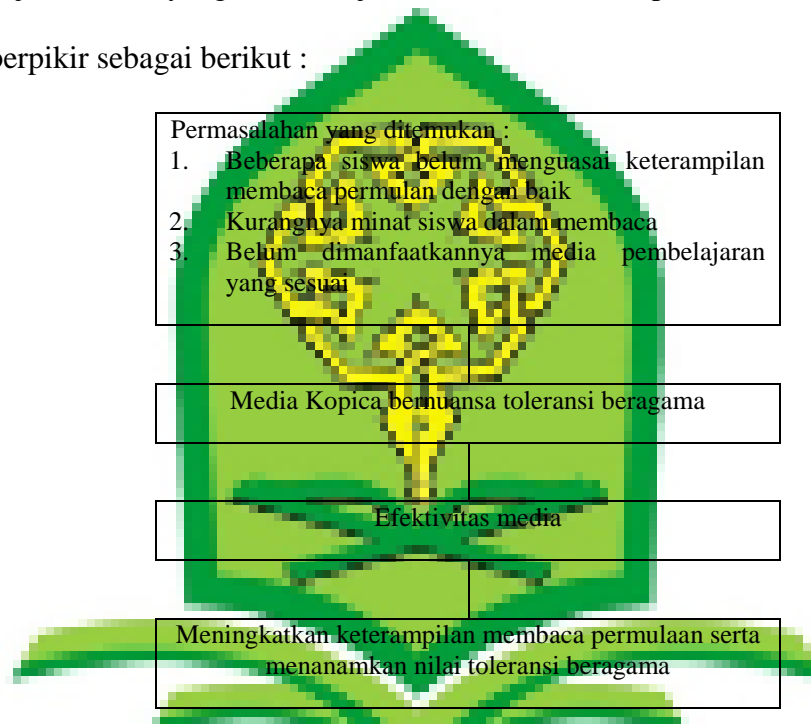
meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sebagai langkah awal membuka wawasan yang lebih luas, media ini juga menjadi pondasi siswa untuk bersifat toleran dalam beragama sehingga nantinya akan tercipta keseimbangan ataupun keadilan sesama umat beragama.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca permulaan di jenjang sekolah dasar perlu diperhatikan, adanya beberapa siswa yang belum mempunyai keterampilan membaca permulaan. Berbagai strategi pembelajaran yang dirancang oleh sekolah agar mendapatkan hasil belajar yang baik, seperti yang dilakukan oleh MIT Darul Muttaqien mengadakan pembiasaan membaca satu jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Agar pembiasaan membaca tersebut dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan kemampuan kognitif siswa pada kelas rendah, perlu adanya inovasi baru yang nantinya dapat membantu mengatasi permasalahan membaca anak pada kelas rendah. Dalam pembelajaran membaca tentunya membutuhkan suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam melatih keterampilan membaca siswa. Alat bantu dalam pembelajaran itulah yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran dirancang khusus untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih mudah menyenangkan tentunya dapat menarik perhatian siswa. Adanya permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan inovasi baru berupa media Kopica bernuansa toleransi beragama menjadi salah satu alternatif media untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas rendah. Selain

meningkatkan keterampilan membaca permulaan media ini dikembangkan untuk dapat melatih siswa agar memiliki sikap toleransi beragama, yang dimaksudkan agar dapat menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Pengembangan media Kopica ini melalui beberapa tahapan sesuai dengan jenis penelitian yang diambil peneliti. Berdasarkan permasalahan dan juga kajian teori yang telah dijabarkan tersebut, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis merupakan rangkuman dari penelaan-penelaan kesimpulan teoritis dari perpustakaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak ada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya media Kopica bernuansa toleransi beragama

H1 : Ada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya media Kopica bernuansa toleransi beragama



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut juga dengan *research and development* (R&D). Penelitian ini untuk menghasilkan atau memperbaiki produk dan juga dilakukan keefektifan produk tersebut.⁴⁵ Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implement, Evaluate*) dimana penelitian ini untuk mengembangkan produk dan juga menguji keefektifan suatu produk yang digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian pengembangan ini, produk yang dibarukan adalah media pembelajaran kotak pintar membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bernuansa toleransi beragama untuk siswa kelas I di SD/MI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIT Darul Muttaqien Kabupaten Magetan.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 297.

2. Waktu penelitian

Rentang waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian ini berpedoman pada kalender akademik sekolah tersebut karena penelitian ini memerlukan beberapa tahapan yang membutuhkan proses dalam penyelesaiannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas I di MIT Darul Muttaqien Kabupaten Magetan dengan jumlah 14 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan media Kopica ini menggunakan penelitian prosedural yang bersifat deskriptif model ADDIE yang memiliki 5 tahapan antara lain, sebagai berikut.

1. Tahapan *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama pada penelitian pengembangan ini yaitu dengan menganalisis potensi dan permasalahan yang ada untuk diselesaikan dengan solusi yang tepat. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mengenai proses pembelajaran, pemahaman siswa, fasilitas penunjang pembelajaran pada saat jam pembiasaan membaca di MIT Darul Muttaqien. Peneliti menganalisis permasalahan yang ada dari aspek-aspek tersebut untuk diatasi. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti melakukan pengembangan media Kopica sebagai media

pembelajaran praktik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Tahap *Design* (Perencanaan)

Tahap kedua merupakan tahapan perencanaan media pembelajaran Kopica. Peneliti membuat draft media Kopica bernuansa toleransi beragama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Setelah tahap *design* selesai, selanjutnya adalah tahap *development*/pengembangan. Peneliti mengembangkan media Kopica bernuansa toleransi beragama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Setelah media Kopica selesai dibuat, peneliti meminta validasi kepada ahli.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

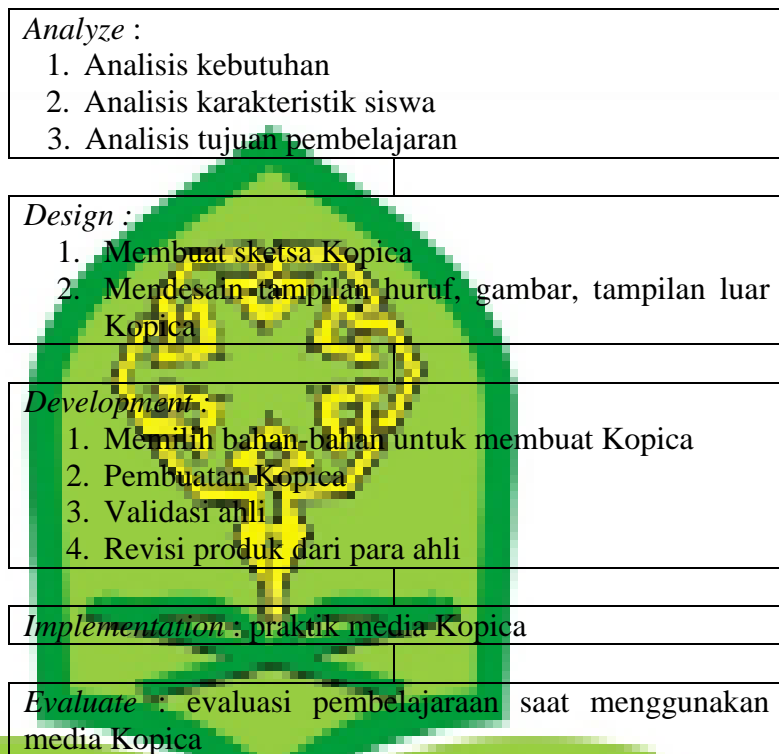
Setelah produk mendapatkan validasi, produk dilakukan revisi sesuai kritik dan saran validator. Setelah dilakukan revisi produk, produk siap diimplementasikan atau digunakan pada kelas I MIT Darul Muttaqien.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari penelitian pengembangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan produk yang sudah dibuat. Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat keefektifan produk akan dilakukan uji pre-

eksperiment dengan rancangan *one group design pretest-posttest*.

Rincian langkah-langkah penelitian pengembangan model ADDIE yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan ADDIE

E. Tahapan Pengembangan

1. *Analyze*

Tahap pertama dalam penelitian ini ialah tahap analisis dimana peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengembangkan media Kopica. Analisis ini dilakukan di MIT Darul Muttaqien, dalam tahap ini peneliti memperhatikan beberapa hal diantaranya :

a. Analisis kebutuhan media pembelajaran

Dari hasil wawancara serta pengamatan dengan guru kelas I di MIT Darul Muttaqien mengenai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pembiasaan membaca. Kegiatan pembiasaan tersebut, dibentuk pada tahun 2015. Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca yang diselenggarakan memerlukan media pendukung program pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan siswa sebagai bahan acuan pembuatan media pembelajaran. Muncul fakta bahwa tiga siswa kelas I di MIT Darul Muttaqien belum memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga memerlukan media untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

b. Analisis karakteristik siswa

Adanya perbedaan karakter serta keterampilan membaca siswa kelas I atau bisa disebut juga siswa kelas rendah dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa kepada kegiatan pembelajaran dengan adanya media yang sesuai dengan

tingkat keterampilan membaca setiap siswa. Media Kopica menyediakan gambar, huruf, suku kata yang menarik sehingga bisa disesuaikan dengan tingkat keterampilan membaca setiap individu.

c. Tujuan pembelajaran

Dengan media Kopica yang dikembangkan ini, peneliti dapat mengetahui harapan yang ingin dicapai dalam terselenggarakannya pembelajaran membaca permulaan seperti siswa dapat lancar membaca permulaan.

2. *Design*

Tahap desain produk dilakukan dengan membuat rancangan bentuk dasar media Kopica dan desain lembar panduan penggunaan media Kopica. Desain produk yang dibuat mempertimbangkan kebutuhan siswa kelas satu MIT Darul Muttaqien sebagai pengguna media pembelajaran.

3. *Development*

Pembuatan produk dilakukan untuk merealisasikan desain yang sebelumnya telah dirancang. Produk yang dikembangkan berupa media kotak pintar membaca bernuansa toleransi beragama sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas satu di MIT Darul Muttaqien Magetan. Setelah media Kopica selesai dikembangkan, selanjutnya dilakukan pengujian kelayakan produk oleh validator.

Validator ahli satu ialah Ibu Rizki Amalia Solihah, S.Hum., M.Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia di IAIN Ponorogo dan validator dua ialah Ibu Endah Susanti, S.Pd selaku guru kelas I di MIT Darul Muttaqien Magetan. Setelah mendapat data dari validator, media Kopica diperbaiki sesuai kritik dan saran dari validator. Media Kopica diperbaiki dengan tujuannya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada media Kopica sebagai media pembelajaran. Kekurangan yang ada pada media Kopica diperbaiki kembali untuk meningkatkan kelayakan dan kualitas pengembangan media pembelajaran berupa kotak pintar membaca sebelum diimplementasikan.

4. *Implementation*

Tahap implementasi dilakukan setelah produk selesai dibuat lalu diuji oleh validator. Implementasi media Kopica ini dilakukan pada kelas satu MIT Darul Muttaqien Magetan. Implementasi ini dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pembiasaan membaca.

5. *Evaluation*

Tahapan yang terakhir ialah evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi pembelajaran membaca permulaan saat digunakannya media Kopica.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh serta mengelola informasi dari para responden. Untuk itu diperlukan instrumen penelitian untuk membantu mendapatkan data yang diinginkan. Instrumen yang dipakai dalam penelitian pengembangan ini antara lain :

1. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli bertujuan untuk mengetahui kualitas materi yang terdapat pada media Kopica bernuansa toleransi beragama. Pada penelitian ini menggunakan dua validator ahli. Masing-masing validator menilai media, bahasa dan juga materi pada media Kopica yang dikembangkan peneliti. Validasi yang pertama ialah validasi media bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain, pemilihan bahan pada media Kopica bernuansa toleransi beragama yang dikembangkan. Format penilaian validasi media oleh ahli terlampir pada Lampiran. Berikut instrumen validasi untuk ahli media.

Tabel 3.1 Instrumen Validasi Media

NO	Aspek Penilaian	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan petunjuk penggunaan media Kopica						
2.	Kesesuaian bentuk atau model media Kopica						

3.	Kesesuaian media Kopica dengan kebutuhan siswa SD/MI pada jenjang rendah						
4.	Keserasian ukuran media Kopica						
5.	Kesesuaian dalam pemilihan jenis, ukuran huruf, suku kata, kata imbuhan, tanda baca dalam media Kopica						
6.	Kemenarikan warna dalam media Kopica						
7.	Kekuatan bahan yang digunakan dalam media Kopica						
8.	Keefektivitasan media Kopica jika digunakan dalam jangka waktu lama						
9.	Keamanan media Kopica saat digunakan siswa SD/MI						
10.	Kebenaran dalam pemilihan bahan dan teknik pembuatan media Kopica						

Validasi yang kedua ialah validasi materi, digunakan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan materi yang terdapat pada media pembelajaran Kopica bernuansa toleransi beragama yang dikembangkan peneliti. Format penilaian validasi materi oleh ahli terlampir pada Lampiran. Berikut instrumen validasi materi.

Tabel 3.2 Instrumen Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Isi materi melatih siswa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan						
2	Isi materi memberikan pemahaman kepada siswa tentang nama-nama agama yang ada di Indonesia, tempat ibadah serta kitab sucinya.						
3	Materi disajikan dengan gambar yang menarik						
4	Isi materi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanda baca dan kata hubung						
5	Isi materi memberikan pemahaman kepada cara melatih keterampilan membaca dengan menggabungkan suku kata						
6.	Isi materi memberikan pemahaman kepada siswa tentang toleransi beragama di jenjang SD/MI pada kelas rendah						
7.	Isi materi memberikan pemahaman kepada siswa cara menyebutkan huruf a-z dengan tepat dan benar						
8.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik di SD/MI pada kelas rendah						
9.	Isi materi memberikan pemahaman siswa mengenai moderasi beragama						
10.	Bentuk tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran						

Validasi yang ketiga ialah validasi bahasa. Instrumen validasi bahasa berisikan kesesuaian bahan ajar dilihat dari aspek penggunaan bahasa di dalamnya. Format penilaian validasi materi oleh ahli terlampir pada Lampiran. Berikut instrumen validasi bahasa.

Tabel 3.3 Instrumen Validasi Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Bahasa yang digunakan dalam media sesuai dengan tingkat siswa SD/MI						
2	Konsistensi dalam penggunaan kata, simbol, dan konsep lainnya						
3	Kesesuaian ukuran huruf, warna huruf, tipe huruf.						
4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan atau ambiguitas dan sesuai dengan EYD)						
5	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk penggunaan dapat dipahami dengan jelas						

Bentuk pilihan jawaban kuesioner untuk ahli media, ahli materi dan ahli bahasa adalah skala likert dengan skala 1-5. Kelayakan media pembelajaran Kopica menggunakan Skala Likert dengan kriteria dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Skala Interpretasi Kelayakan Media Kopica
Bernuansa Toleransi Beragama**

Nilai	Kriteria
1	Sangat tidak layak
2	Tidak layak
3	Kurang layak
4	Layak
5	Sangat Layak

2. Soal Pretest dan Posttest

Untuk mengetahui tingkat efektifitas media Kopica, peneliti menggunakan soal pretest dan posttest. Soal yang digunakan untuk mengukur siswa berbentuk cerita. Siswa akan membacakan sebuah cerita yang dibagikan, untuk penilaiannya akan dinilai langsung oleh guru kelas. Berikut rubik penilaian membaca permulaan bernuansa moderasi beragama.

Tabel 3.5 Indikator Keterampilan Membaca Permulaan

NO	Indikator	Sumber
1.	Lafal	Buku Membaca
2.	Kelancaran	Permulaan di
3.	Kepahaman	Sekolah Dasar karya
4.	Intonasi	Dr. Muammar, M.Pd.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut penjabaran data kualitatif dan data kuantitatif:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur dengan angka. Pengambilan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terbuka oleh guru kelas 1 di MIT Darul Muttaqien Magetan. Data kualitatif juga didapat melalui kritik dan saran validator pada angket validasi. Berikut penjelasan

lebih rinci mengenai pengambilan data dengan wawancara serta observasi.

a. Wawancara

Peneliti melakukan *interview* dengan guru kelas I untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran serta produk pembelajaran yang digunakan pada tahap analisis. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang bersifat bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan seperti, kapan dilaksanakannya pembiasaan membaca, kendala yang terjadi selama kegiatan tersebut berlangsung, jumlah siswa serta perangkat pendukung yang digunakan.

b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti proses pembelajaran pembiasaan membaca di kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan. Observasi ini dilakukan pada tahap pertama penelitian yaitu tahap analisis.

3. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa diukur dan dihitung sebagai angka dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan angket dan tes untuk mendapatkan data kuantitatif. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai pengambilan data menggunakan angket dan tes.

a. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data dari validator. Angket ini berupa angket tertutup yang jawabannya sudah tersedia untuk memudahkan responden dalam pengisiannya. Penyusunan instrumen penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert.

b. Tes

Peneliti melakukan tes kepada siswa dengan memberikan lembar pretest dan post test berupa cerita dan dongeng anak-anak. tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifitasan media Kopica bernuansa toleransi beragama.

H. Validitas dan Reliabilitas

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas isi. Validitas isi ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgment*) dari pakar. Dalam penelitian ini, validitas data diambil dengan statistik yaitu uji validitas menggunakan lembar angket

(instrumen) dari kisi-kisi pengembangan indikator. Validasi bertujuan untuk memperoleh penilaian dari validator ahli dalam produk yang dikembangkan. Validator ahli tidak hanya memberikan penilaian terkait produk yang dikembangkan melainkan memberikan kritik dan saran demi kevalidan produk yang dikembangkan. Hasil validasi berupa kritik dan saran dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur perubahan yang terjadi. Uji reliabilitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Analisis data digunakan peneliti untuk mengetahui apakah tujuan dalam penelitian ini telah tercapai. Berikut rincian analisis data yang digunakan peneliti :

1. Analisis Kevalidan Media

Tujuan analisis kevalidan media Kopica ialah untuk mengetahui kevalidan media yang telah dikembangkan peneliti. Hasil data kevalidan dari validator berupa data kuantitatif. Data kualitatif didapat melalui penilaian angket dari validator menggunakan rumus.

Berikut rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data :

$$Vah = \frac{(SVa1 + SVa2)}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

Vah = Validasi Ahli

SVa₁ = Skor Validasi Ahli 1

SVa₂ = Skor Validasi Ahli 2

SM = Skor Maksimal

Hasil perhitungan rumus tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan dari media Kopica yang telah dikembangkan. Tingkat kevalidan data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Berikut skala Likert yang digunakan peneliti :

Tabel 3.6 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan	Sumber
1.	81 s.d 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak revisi	Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D karya Prof. Dr. Sugiyono
2.	61 s.d 80%	Baik	Layak, tidak revisi	
3.	41 s.d 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu revisi	
4.	21 sd 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu revisi	
5.	Kurang dari 20%	Sangat tidak baik	Sangat tidak layak, perlu revisi	

2. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan

Analisis data yang digunakan peneliti untuk mengukur keefektifitasan media Kopicca menggunakan desain *One Group Pretest and Posttest* pada uji-T dengan *paired samples t-test* bantuan aplikasi SPSS 19 serta menggunakan taraf signifikan 0,05.

Y ₁ Pre-test	X Treatment	Y ₂ Post-test
----------------------------	----------------	-----------------------------

Gambar 3.2 *Desain One Group Pretest and Posttest*



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil Singkat MIT Darul Muttaqien Magetan

Berdirinya MIT Darul Muttaqien tidak lepas dari permintaan wali murid RA Darul Muttaqien yang jauh lebih dahulu berdiri untuk melanjutkan program yang sudah ada, serta mewujudkan harapan masyarakat sekitar lingkungan Jatisari Desa Pupus Kecamatan Lembeyan yang menginginkan adanya sekolah tingkat dasar berbasis agama Islam. Bulan Juli 2015 mayoritas warga Jatisari memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke MIT Darul Muttaqien. tahun 2016 izin operasional MIT Darul Muttaqien mendapatkan izin operasional dan angkatan pertamanya pada tahun tersebut jumlah peserta didiknya sebanyak 10 anak. 2 tahun setelahnya, MIT Darul Muttaqien mengikuti akreditasi pertamanya oleh BAN-S/M dan mendapatkan predikat B (Baik).

MIT Darul Muttaqiein berada di Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Adapun identitas MIT Darul Muttaqien, sebagai berikut.

- | | | |
|-----------------|---|--|
| a. Nama Lembaga | : | MI Terpadu Darul Muttaqien |
| b. Alamat | : | Ds. Pupus, Kec. Lembeyan, Kab. Magetan, Prov. Jawa Timur |
| c. Kode Pos | : | 63372 |
| d. No.Telepon | : | 085236512342 |
| e. Nama Yayasan | : | Yayasan Islam Darul Muttaqien (YIDM) |

f. Status Sekolah	: Swasta
g. Status Lembaga MI	: Swasta
h. No SK Kelembagaan	: AHU-0029594.AH.01.12. Tahun 2015/7/ Desember/2015
i. NSM	: 111235200062
j. NIS / NPSN	: 69963415
k. Tahun didirikan	: 2015
l. Nama Kepala Sekolah	: Jarwanto. S.Psi
m. Status Akreditasi	: B

2. Visi, Misi dan Tujuan MIT Darul Muttaqien

MIT Darul Muttaqien memiliki visi pandangan atau wawasan mengenai wujud sekolah di masa depan yaitu "Terwujudnya generasi berakhlak, berprestasi, mandiri dengan ilmu, amal, taqwa dan berwawasan lingkungan". Selain visi, MIT Darul Muttaqien juga memiliki misi diantaranya.

- Mewujudkan pendidikan bermutu dan bermoral untuk mewujudkan generasi cerdas spiritual berdasarkan iman dan taqwa
- Mewujudkan pendidikan yang berwawasan ekologis dan cinta lingkungan, serta berperan aktif dalam upaya pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup, melalui kegiatan Adiwiyata dan Madrasah sehat.
- Mewujudkan lingkungan madrasah yang ramah anak, bersih dan nyaman
- Mewujudkan warga madrasah yang cerdas, disiplin, dan cinta tanah air yang dilandasi iman dan taqwa.
- Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, disiplin, harmonis, partisipatif dan islami

- f. Mewujudkan pendidikan akhlak mulia sebagai landasan pendidikan karakter bangsa untuk menciptakan generasi yang religius.

MIT Darul Muttaqien memiliki beberapa tujuan diantaranya.

- a. Terbentuknya warga madrasah yang religius.
- b. Terwujudnya warga madrasah yang berbudaya disiplin.
- c. Terwujudnya warga madrasah yang inovatif kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.
- d. Tercapainya prestasi dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan, riset dan teknologi, seni budaya dan olahraga di tingkat nasional maupun internasional.
- e. Terwujudnya pelayanan pendidikan yang prima.
- f. Terwujudnya pendidikan yang bermutu meliputi input, proses, output, dan outcome.
- g. Terwujudnya pendidikan yang relevan dengan kemampuan peserta didik dan kebutuhan masyarakat, serta mengikuti perkembangan kemajuan global.



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai deskripsi produk yang telah dikembangkan, proses pengembangan, beserta validasi dari ahli media, ahli bahasa dan ahli materi.

1. Deskripsi Pengembangan Media Kopica

Hasil dari pengembangan media Kopica untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, serta menanamkan nilai-nilai toleransi beragama yang telah dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Tampilan Depan

Media kopica ini terbuat dari bahan dasar tripleks, pada bagian depan media Kopica, di atasnya dilapisi oleh kertas karton 260 GSM.



PONDORO

Gambar 4.1 Tampilan Depan Media Kopica

b. Tampilan Dalam

Pada bagian dalam Kopica ini terdapat 12 sekatan yang berbentuk persegi dengan ukuran setiap kotaknya 7 cm x 7 cm.



Gambar 4.2 Tampilan Dalam Media Kopica

c. Poster petunjuk

Pada poster petunjuk penggunaan terdapat penjelasan penggunaan media Kopica, untuk memudahkan guru dalam menggunakan media yang dikembangkan tersebut. Bahan yang digunakan ialah kertas A4 yang dilaminating agar tidak mudah sobek jika digunakan oleh siswa kelas.



Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan

d. Kotak huruf

Kotak huruf pada media Kopicia ini berbentuk persegi dengan ukuran 2,5 cm x 2,5 cm. selain kotak huruf, terdapat kotak suku kata dan juga kotak penghubung. Penelitian mendesain menggunakan aplikasi yang bernama Corel. kotak huruf ini terbuat dari bahan dasar tripleks yang dilapisi kertas karton 260 GSM.



Gambar 4.4 Kotak Huruf Abjad



Gambar 4.5 Kotak suku kata

e. Kotak Gambar

Kotak gambar pada media Kopicia berukuran 5cm x 5 cm. Kotak gambar dibuat menggunakan bahan dasar tripleks yang dilapisi kertas karton 260 GSM. Gambar pada media ini berhubungan dengan kehidupan siswa dalam sehari-hari.



Gambar 4.6 Kotak Gambar

f. Papan

Media kopica ini menggunakan bantuan berupa papan yang sudah dilapisi oleh velcro. Di bawah papan tersebut terdapat kota gambar dengan berbagai tema yang sudah disediakan.



Gambar 4.7 Papan Media Kopica

2. Pengembangan Media Kopica

Pengembangan media Kopica mempunyai beberapa proses yang telah dilakukan oleh peneliti untuk membuat suatu produk yang dikembangkan. Pengembangan media Kopica untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bernuansa toleransi beragama pada siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan ini menggunakan pengembangan ADDIE. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai

berikut.

a. Analisis (*Analyze*)

Pengambilan data dilakukan pada kelas 1 MIT Darul Muttaqien Magetan beserta wawancara dengan guru kelas I. Pada kegiatan di tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi di kelas saat kegiatan pembiasaan membaca sebelum jam belajar mengajar dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat melakukan beberapa kesimpulan dari informasi yang sudah ditemukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Terdapat siswa yang masih kurang lancar dalam membaca
- 2) Kurangnya penggunaan media pada proses kegiatan pembiasaan membaca.
- 3) Kurangnya minat siswa dalam membaca.

b. Desain (*Design*)

Tahapan yang kedua adalah perencanaan media yang akan dikembangkan. Tahap ini berisi konsep yang akan dibuat ke dalam media Kopica. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Pembuatan sketsa bentuk media Kopica
- 2) Pemilihan bahan pembuatan Kopica
- 3) Materi yang digunakan dalam media Kopica

c. Pengembangan (*Development*)

Pada tahapan ini, peneliti mulai membuat media Kopica sesuai sketsa yang sudah dibuat, editing gambar, huruf, suku kata, kata penghubung menggunakan aplikasi Corel. Setelah media selesai dirancang, peneliti melakukan uji validasi kepada validator untuk mendapatkan data

d. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahapan ini media yang sudah dinyatakan valid dan layak oleh validator ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Penerapan media pembelajaran Kopica dilaksanakan pada kelas I MIT Darul Muttaqien, Magetan. Praktik media Kopica ini dilakukan dengan cara membagi kelompok berisi 4-5 siswa. Pembagian kelompok disesuaikan oleh kemampuan siswa dalam membaca. Bagi siswa yang kesulitan dalam membaca akan menggunakan kartu huruf, sedangkan siswa yang lumayan bisa membaca akan menggunakan kartu huruf suku kata dan juga kata penghubung.

Guru akan menentukan tema yang akan digunakan. Siswa mengambil kartu huruf sesuai tema yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya guru akan memilih secara random gambar sesuai tema yang sudah ditentukan, lalu siswa akan menyusun huruf untuk membentuk gambar yang dipilih oleh guru. Kelompok yang berhasil menyusun semua huruf maupun suku kata dengan benar yang akan menang. kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang.

media kopica berfungsi untuk melatih siswa membaca kata-kata sederhana agar dapat mengasah keterampilan membaca permulaan siswa sehingga menjadi acuan untuk membaca tingkat lanjut.

e. Evaluasi (*Evaluate*)

Tahapan ini merupakan tahap akhir pada penelitian model ADDIE. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan analisis angket validasi ahli media dan ahli materi. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan media yang sudah dikembangkan.

3. Validasi Media Kopica

Media pembelajaran Kopica divalidasi oleh dua validator yaitu ahli media dan ahli materi. Adapun data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdapat pada saran serta kritik dari validator, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada validator dengan menggunakan penilaian skala likert. Berikut analisis data yang diperoleh dari validator.

a. Data Kuantitatif

Adapun analisis data kuantitatif yang diperoleh dari kedua validator yaitu Ibu Rizki Amalia Solihah, S.Hum., M.Pd. dan Ibu Endah Susanti, S.Pd, sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Media

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		Presentase (%)	Keterangan
		SVa 1	SVa 2		
1.	Kejelasan petunjuk penggunaan media Kopica	3	4	70%	Layak, tidak revisi
2.	Kesesuaian bentuk atau model	5	5	100%	Sangat layak, tidak

	media Kopica5				revisi
3.	Kesesuaian media Kopica dengan kebutuhan siswa SD/MI pada jenjang rendah	3	5	80%	Layak, tidak revisi
4.	Keserasian ukuran media Kopica	4	4	80%	Layak, tidak revisi
5.	Kesesuaian dalam pemilihan jenis, ukuran huruf, suku kata, kata imbuhan, tanda baca dalam media Kopica	4	5	90%	Sangat layak, tidak revisi
6.	Kemenarikan warna dalam media Kopica	5	5	100%	Sangat layak, tidak revisi
7.	Kekuatan bahan yang digunakan dalam media Kopica	5	5	100%	Sangat layak, tidak revisi
8.	Keefektivitasan media Kopica jika digunakan dalam jangka waktu lama	5	4	90%	Sangat layak, tidak revisi
9.	Keamanan media Kopica saat digunakan siswa SD/MI	4	5	90%	Sangat layak, tidak revisi
10.	Kebenaran dalam pemilihan bahan dan teknik pembuatan media Kopica	5	4	90%	Sangat layak, tidak revisi
	Total	43	46	890%	Sangat layak, tidak revisi
	Rata-Rata (Mean)	4	5	89%	Sangat layak, tidak revisi

Pada data yang tertera diatas maka hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Vah} = \frac{(SVa1+SVa2)}{SM} \times 100\%$$

$$\text{Vah} = \frac{(43+46)}{100} \times 100\%$$

$$\text{Vah} = 89\%$$

Berdasarkan data tersebut, rata-rata kevalidan media Kopica dari dua validator yaitu sebesar 89, jika dipersenkan menjadi 89%. Hasil pedoman data tersebut mrnggunakan skala likert yang dapat dikategorikan sangat valid tidak perlu revisi. Akan tetapi, kritik dan saran dari validator sangat diperlukan dalam merevisi media

Kopica agar menjadi lebih baik.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor		Persen- tase (%)	Keterangan
		SV a 1	SV a 2		
1	Isi materi melatih siswa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan	4	4	80%	Layak, tidak revisi
2	Isi materi memberikan pemahaman kepada siswa tentang nama-nama agama yang ada di Indonesia, tempat ibadah serta kitab sucinya	5	4	90%	Sangat layak, tidak revisi
3	Materi disajikan dengan gambar yang menarik	5	5	100%	Sangat layak, tidak revisi
4	Isi materi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanda baca dan kata hubung	5	4	90%	Sangat layak, tidak revisi
5	Isi materi memberikan pemahaman kepada cara melatih keterampilan membaca dengan menggabungkan suku kata	5	4	90%	Sangat layak, tidak revisi
6	Isi materi memberikan pemahaman kepada siswa tentang toleransi beragama di jenjang SD/MI pada kelas rendah	4	4	80%	Layak, tidak revisi
7	Isi materi memberikan pemahaman kepada siswa cara menyebutkan huruf a-z dengan tepat dan benar	5	4	90%	Sangat layak, tidak revisi
8	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik di SD/MI pada kelas rendah	4	4	80%	Layak, tidak revisi
9	Isi materi memberikan pemahaman siswa mengenai moderasi beragama	4	4	80%	Layak, tidak revisi
10	Bentuk tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	5	100%	Sangat layak, tidak revisi
Total		46	42	880%	Sangat layak, tidak revisi
Rata-Rata (Mean)		5	4	88%	

Pada data yang tertera diatas maka hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Vah = \frac{(SVa1+SVa2)}{SM} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{(46+42)}{100} \times 100\%$$

$$Vah = 88\%$$

Berdasarkan data tersebut, rata-rata kevalidan materi Kopica dari dua validator yaitu sebesar 88, jika dipersenkan menjadi 88%. Hasil pedoman data tersebut menggunakan skala likert yang dapat dikategorikan sangat valid tidak perlu revisi. Akan tetapi, kritik dan saran dari validator sangat diperlukan dalam merevisi materi Kopica agar menjadi lebih baik.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		Persentase (%)	Keterangan
		SVa1	SVa2		
1	Bahasa yang digunakan dalam media sesuai dengan tingkat siswa SD/MI	4	4	80%	Layak, tidak revisi
2	Konsistensi dalam penggunaan kata, simbol, dan konsep lainnya	5	4	90%	Sangat layak, tidak revisi
3	Kesesuaian ukuran huruf, warna huruf, tipe huruf.	5	5	100%	Sangat layak, tidak revisi
4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan atau ambigu dan sesuai dengan EYD)	4	4	80%	Layak, tidak revisi
5	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk penggunaan dapat dipahami dengan jelas	4	5	90%	Sangat layak, tidak revisi
Total		22	22	440%	Sangat layak, tidak revisi
Rata-Rata (Mean)		4	4	88%	

Pada data yang tertera diatas maka hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Vah = \frac{(SVa1+SVa2)}{SM} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{(22+22)}{50} \times 100\%$$

$$Vah = 88\%$$

Berdasarkan data tersebut, rata-rata kevalidan bahasa Kopica dari dua validator yaitu sebesar 88, jika dipersentasekan menjadi 88%. Hasil pedoman data tersebut menggunakan skala likert yang dapat dikategorikan sangat valid tidak perlu revisi. Akan tetapi, kritik dan saran dari validator sangat diperlukan dalam merevisi bahasa pada Kopica agar menjadi lebih baik

b. Data Kualitatif.

Berikut data kualitatif yang didapat dari kedua validator yaitu Ibu Rizki Amalia Solihah, S.Hum., M.Pd. dan Ibu Endah Susanti, S.Pd yang dicantumkan berdasarkan kritik dan saran validator :

1) Validator 1

Media Kopica sangat baik dan menarik serta sesuai dengan materi dan pemahaman siswa kelas 1 MI. Namun, perlu ada penyederhanaan tema toleransi yang terlalu rumit untuk kelas 1 MI seperti tindakan yang menunjukkan toleransi dan kegiatan keagamaan yang dilakukan masing-masing agama. Penjelasan lebih rinci mengenai indikator penilaian validasi

media Kopica, sebagai berikut.

a) Tema moderasi beragama terlalu berat diajarkan di kelas I sehingga disederhanakan menjadi toleransi beragama karena gambar yang disajikan mengarah pada toleransi beragama.

b) Gambar kegiatan ibadah agama sebaiknya tidak usah dipakai karena sangat berat untuk anak kelas I.

c) Bahasa yang dipakai pada petunjuk penggunaan media perlu perbaikan karena ada beberapa poin yang membingungkan.

2) Validator 2

Media Kopica cukup baik sesuai dengan kemampuan membaca permulaan siswa serta cukup efektif dan juga sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pemilihan gambar serta rangkaian huruf yang menarik dapat mengakibatkan semangat siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak terkesan monoton.

4. Revisi Produk

Untuk menindaklanjuti saran dan kritik dari validator, maka dilakukan revisi untuk memperbaiki media Kopica bernuansa toleransi beragama sebelum diterapkannya pada siswa. Berikut paparan revisi media Kopica bernuansa toleransi beragama.

a. Penamaan pada Media Kopica

Pemberian nama pada setiap tema yang ada di media Kopica agar tidak kebingungan mengambil tema yang dipilih. Berikut gambar sebelum dan sesudah dilakukan revisi produk.



Gambar 4.8 Sebelum dan Sesudah Revisi Penamaan pada Kopica

b. Penamaan pada Papan Media Kopica

Pemberian nama pada papan sesuai tema agar siswa mudah mengembalikan kotak gambar pada tempatnya semula. Berikut gambar sebelum dan sesudah dilakukan revisi produk.



Gambar 4.9 Sebelum dan Sesudah Revisi Penamaan pada Papan Kopica

c. Perubahan Penyebutan pada Petunjuk Penggunaan

Pada petunjuk penggunaan, penyebutan kata “kotak huruf membaca” dipersingkat menjadi “kotak huruf”. Berikut sebelum dan sesudah dilakukan revisi produk. Sebelum dilakukan revisi, pada petunjuk penggunaan media poin ke 4 ialah “Pada tingkat keterampilan rendah bisa mengambil *kotak huruf membaca permulaan* tema Abjad agar siswa bisa mengenal huruf”. Sesudah dilakukan revisi menjadi, “Pada tingkat keterampilan rendah bisa mengambil *kotak huruf* tema Abjad agar siswa bisa mengenal huruf.”

d. Penambahan Handle pada Kopica

Penambahan handle agar media Kopica dapat dibuka tutup dengan mudah. Sebelum dilakukan revisi produk, media Kopica sedikit mengalami kendala jika dibuka oleh siswa kelas I sehingga dilakukan revisi produk berupa penambahan handle pada media Kopica. Berikut gambar sebelum dan sesudah dilakukan revisi produk.



Gambar 4.10 Sebelum dan Sesudah Penambahan *Handle* pada Kopica

5. Keefektifan Media Kopica untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bernuansa Toleransi Beragama

Kegiatan uji coba dilakukan pada kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *cluster sampling*. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok (kelompok besar dan kelompok kecil) berdasarkan area tertentu. Kelompok besar terdiri dari 4 siswa dan kelompok kecil terdiri dari 3 siswa. Sebelum dilakukan uji coba produk, perlu adanya tes membaca permulaan berdasarkan indikator pada membaca permulaan. Adapun indikator tersebut ialah lafal siswa dalam mengucapkan huruf (konsonan dan vokal), kelancaran dalam membaca, kejelasan suara dalam mengucapkan kata dan kalimat, serta intonasi siswa dalam membaca. Hasil uji coba produk sebelum dan sesudah penggunaan media Kopica sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Raniah Dia Khairunnisa	68	87
2.	Faranandia Arysia Kara Kusuma	81	93
3.	Agung Prasetyo	62	68
4.	Candy zea Cahyono	93	100
5.	Aliffatikah Arfaseyia Mahardika	75	87
6.	Queenara Zevalin Widyadhari	68	81
7.	Latiatul Hasanah	87	93
8.	Dzakira Calista Salsabila	81	93
9.	Muhammad Bhiandra Azka Al-Ghifari	93	100
10.	Zidane Haidar Alif Putra Prasasti	81	87
11.	Kevin Ardana Abiputra	62	75
12.	Safiyya Mutiara Irmawan	75	87
13.	Fauzan Mumtaz Dzaki	75	81
14.	Kayla Arsyla Maheswati	81	93
Total		1082	1225
Rata-Rata		77,2	87,5

Dalam praktiknya, kegiatan membaca permulaan melakukan pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui hasil dan kemampuan awal siswa sebelum digunakannya media Kopica sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui hasil dan kemampuan siswa sesudah digunakannya media Kopica. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 77,2 dan nilai posttest 87,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa media Kopica memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis uji-T dengan bantuan SPSS 19. Berikut hasil hitung menggunakan SPSS 19.

Tabel 4.5 Hasil Uji SPSS 19

Paired Samples Test

	Paired Differences	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)	
				Mean	Lower				Upper

Berdasarkan tabel output hasil uji t paired sample, diperoleh nilai sig = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0,05 (Sig. \leq α 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan pengambilan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Tidak ada perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya media Kopica bernuansa toleransi beragama (DITOLAK)

H1 : Ada perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya media Kopica bernuansa toleransi beragama (DITERIMA)

Berdasarkan analisis tersebut, uji coba terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa memiliki nilai probabilitas ($\text{sig} < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan sebelum dan sesudah digunakannya media Kopica bernuansa toleransi beragama untuk membaca permulaan. Jadi, media Kopica bernuansa toleransi beragama dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan.

C. Pembahasan

Analisis data berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin antarlain, sebagai berikut.

1. Kajian Produk

Penelitian pengembangan atau dikenal sebagai *reserch and development* ialah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengui keefektifan produk tersebut.⁴⁶ Pada penelitian ini menghasilkan produk berupa media Kopica. Tujuan

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 297.

dikembangkannya media Kopica untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang telah teruji dan valid untuk diujicobakan kepada siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan. Sesuai dengan tujuan media pembelajaran menurut Fikri dan Madona dalam buku berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif" ada beberapa tujuan media pembelajaran di antaranya : (1) memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami konsep, prinsip, sikap, dan juga keterampilan tertentu, (2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga mampu merangsang minat belajar peserta didik, (3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu, (4) menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa.⁴⁷

Berdasarkan tujuan media pembelajaran tersebut, media Kopica dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa kelas rendah seperti : (1) berisikan gambar-gambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca menggunakan media Kopica, (2) biasanya pada kegiatan pembiasaan membaca menggunakan papan tulis untuk melatih keterampilan membaca siswa, adanya media Kopica membuat pengalaman belajar yang berbeda hingga siswa tidak bosan, (3) media Kopica difokuskan untuk melatih keterampilan membaca siswa sehingga keterampilan membaca permulaan siswa semakin meningkat serta menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa, (4)

⁴⁷ Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 12.

media Kopicia berhubungan kehidupan sehari-hari serta terkandung nilai-nilai toleransi beragama yang dikemas pada kotak gambar serta kotak huruf yang telah disediakan.

Media Kopicia diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, sehingga kedepannya dapat memudahkan untuk mempelajari keterampilan membaca lanjutan serta menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa. Selain itu, memberikan pengalaman belajar menarik agar siswa tidak merasa bosan karena media Kopicia dirancang sebagai media belajar sambil bermain.

Media Kopicia dibuat agar siswa dapat memahami keterampilan membaca permulaan dan menanamkan sikap toleransi beragama, serta memberikan pengalaman belajar menarik agar siswa tidak merasa bosan karena dirancang sebagai media untuk belajar sambil bermain. Media Kopicia berorientasi pada siswa jadi selama pembelajaran membaca perhatian siswa dapat mengarah pada media. Berikut penjelasan lebih mengenai kevalidan pengembangan media Kopicia yang dilakukan oleh peneliti.

a. Analisis Indikator

Pengembangan media Kopicia beracuan pada indikator pengembangan media yang telah dilakukan uji kevalidan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai kesesuaian media dengan indikator.

- 1) Kesesuaian media Kopica dengan kebutuhan siswa pada kelas rendah

Teori perkembangan *psikoanalisis* Sigmund Freud membagi perkembangan anak menjadi 6 fase. Anak usia 6 tahun sampai 12 tahun berada pada fase latensi (*latent*) yang artinya anak diusia 6 sampai 12 tahun lebih menekankan perkembangan intelektual.⁴⁸ Kemampuan intelektual ialah kemampuan berpikir tingkat tinggi, pengetahuan luas. Jadi, pada anak usia 6 sampai 12 tahun mempunyai rasa ingin tahu tinggi, imajinasi yang tinggi serta minat yang tinggi terhadap sesuatu. Salah satu kemampuan intelektual yang harus dimiliki oleh anak adalah kemampuan membaca. Membaca ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa khususnya pada kelas rendah.

Media Kopica bernuansa toleransi beragama mengajarkan siswa untuk melatih keterampilan membaca permulaan, dengan gambar kegiatan nilai-nilai toleransi seperti gambar tempat ibadah, kitab suci agama, gotong royong, perbedaan warna kulit, saling membantu yang dapat diajarkan ke siswa sedini mungkin agar tercipta kerukunan umat beragama. Siswa akan mengamati setiap gambar kegiatan toleransi beragama dan menuangkan pemikirannya dengan menyusun huruf pada papan yang disediakan. Tidak hanya untuk membaca permulaan, juga dapat menanamkan sikap

⁴⁸ Andi Tahir, Psikologi Pengembangan, 59.

toleransi beragama karena sejak dini sudah diberi pengertian bahwa agama di Indonesia tidak hanya islam, sehingga diwajibkan untuk selalu menghormati agama lain.

2) Kesesuaian pemilihan bahan dan *design* pembuatan Kopic

Berdasarkan buku

Berdasarkan buku karya Ani Cahyadi yang berjudul “Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur“ menjelaskan bahwa dalam memilih media hendaknya dilakukan secara cermat dan pertimbangan yang matang.⁴⁹ pertimbangan media pembelajaran didasarkan pada kriteria tersebut antara lain sebagai berikut.

a) Jelas dan rapi

Media yang baik seharusnya jelas dan rapi dalam penyajiannya. Jelas dan rapi mencakup pemilihan gambar pemilihan huruf yang digunakan. Media pembelajaran yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media sehingga fungsinya tidak dapat maksimal dalam pembelajaran. Media Kopic dibuat dengan gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Kotak huruf dan kotak gambar berukuran 2,5 cm x 2,5 cm, hal tersebut sesuai dengan perkembangan siswa pada kelas rendah khususnya kelas 1. Ukuran kotak huruf tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, jadi siswa mudah dalam

⁴⁹ Ani Cahyadi, Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur, (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), 51.

mengambil maupun meletakkan kotak huruf pada tempatnya.

b) Cocok dengan sasaran

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu efektif jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Jadi, harus disesuaikan sasaran (target) tujuan pembuatan media. Media Kopica bisa digunakan untuk perorangan, kelompok dan kelompok kecil saja. Media Kopica bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sehingga media ini digunakan untuk perorangan maupun kelompok kecil saja, agar keterampilan membaca permulaan siswa tepat sasaran serta ada peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan maksimal.

c) Praktis, luwes, dan tahan

Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun serta dapat dipindahkan dan dibawa kemana-mana. Media Kopica dapat digunakan kapanpun dan di manapun serta dalam memindahkannya juga tergolong mudah. Penambahan perekat velcro pada kotak gambar maupun kotak huruf memudahkan media untuk ditempelkan pada dinding kelas sehingga tidak perlu papan pembantu media. Bahan dasar media Kopica ialah triplek berukuran 3 mm yang aman, tahan lama dan mudah

dibawa maupun digunakan.

- 3) Materi sesuai dengan perkembangan siswa SD/MI pada kelas rendah

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjelaskan bahwa bagaimana anak beradaptasi dengan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya.⁵⁰ Pada teori tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan perkembangan. Siswa kelas 1 dengan rata-rata usia sekitar 6 sampai 7 tahun masih tergolong dalam tahap operasional konkret. Tahap ini siswa lebih mudah untuk memahami materi apabila melihat atau meraba objek serta mengalaminya secara langsung. Berdasarkan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget tersebut, materi pada media Kopica dikembangkan sesuai dengan perkembangan siswa SD atau MI pada kelas rendah khususnya kelas I. Materi yang disajikan berupa gambar animasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kotak membaca yang berwarna senada dengan *box* media Kopica serta kotak huruf dan kotak suku kata mengenai gambar di dalamnya.

⁵⁰ Andi Tahir, Psikologi Pengembangan, 18.

- 4) Bahasa yang digunakan dalam media Kopicia sesuai dengan tingkat siswa SD/MI

Bahasa yang digunakan mengikuti panduan PUEBI. Bahasa dalam membaca permulaan berada pada urutan lebih rendah (*lower order*). Pengajaran membaca permulaan terbagi menjadi beberapa urutan di antaranya:⁵¹

a) Menyuarakan huruf abjad

Siswa dikenalkan huruf abjad serta melafalkannya (huruf vokal dan huruf konsonan). Contohnya : A-a, B-b, C-c, D-d, E-e, F-f, G-g, H-h, I-i, J-j, K-k, L-l, M-m, N-n, O-o, P-p, Q-q, R-r, S-s, T-t, U-u, V-v, W-w, X-x, Y-y, Z-z, atau dilafalkan sebagai : a, be, ce, de, e, ef, ge, ha, i, je, dan seterusnya. Media Kopicia berisi huruf abjad A-a sampai Z-a (huruf vokal dan kosonah).

b) Merangkai huruf

Siswa merangkai beberapa huruf yang sudah diajarkan membentuk suku kata. Misalnya : /b/, /o/, /l/, /a/ menjadi b-o bo (dibaca atau dieja) l-a la (dibaca atau dieja), selanjutnya dilafalkan menjadi “batu”. Media Kopicia terdapat gambar dan huruf abjad, siswa merangkai suku kata menggunakan huruf abjad sesuai gambar yang dipilih.

⁵¹ Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, 53.

c) Merangkai suku kata

Siswa merangkai suku kata menjadi kata. Misalnya la-bu → labu, pu-ra → pura. Tujuannya agar siswa mampu mengucapkan keseluruhan bunyi bahasa dalam bentuk kata. Media Kopica berisikan suku kata, siswa merangkai suku kata membentuk kata sesuai gambar yang dipilih oleh guru.

b. Analisis Validasi

Validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan media yang telah dikembangkan. Tingkat validitas media Kopica dapat diketahui dari hasil validasi media yang dilakukan oleh validator. Berikut hasil analisis dari validator.

1) Validasi Media

Penilaian media Kopica mengacu pada desain serta bahan yang digunakan. Penilaian media dilakukan langsung oleh dua validator dan mendapatkan rata-rata kevalidan sebesar 89%. Berdasarkan kriteria validitas kelayakan media termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak diperlukan revisi, sehingga media dinilai layak untuk digunakan. Validator ahli memberikan kritik dan saran untuk perbaikan atau penyempurnaan media seperti penamaan pada setiap tema yang ada baik dipapan pendukung maupun pada Kopica serta penambahan handle agar mudah untuk membuka menutup media Kopica.

2) Validasi Materi

Penilaian materi yang ada pada media Kopica mengacu pada isi materi Kopica. penilaian materi dilakukan langsung oleh dua validator dan mendapatkan rata-rata kevalidan sebesar 88%. Berdasarkan kriteria validitas kelayakan materi termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak diperlukan revisi, sehingga materi yang terkandung dalam Kopica dinilai layak untuk diajarkan. Namun, validator memberikan saran untuk mengganti penyebutan "kotak huruf membaca" menjadi "kotak huruf" agar penyebutannya menjadi lebih simple. setelah dilakukan revisi sesuai saran dari validator guna perbaikan atau penyempurnaan media, media sudah layak untuk digunakan.

3) Validasi Bahasa

Penilaian bahasa yang ada di media Kopica mengacu pada bahasa yang digunakan pada media Kopica. Penilaian bahasa dilakukan langsung oleh dua validator dan mendapatkan rata-rata kevalidan sebesar 88%. Berdasarkan kriteria validitas kelayakan bahasa termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak diperlukan direvisi. Validator ahli tidak memberikan saran untuk perbaikan atau penyempurnaan bahasa yang ada pada media, artinya media ini sudah layak untuk digunakan.

2. Keefektifan Pengembangan Media Kopica untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bernuansa Toleransi Beragama

Pada praktiknya, media Kopica melibatkan semua siswa. Penilaian Untuk siswa yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan bisa menggunakan susun huruf, sedangkan yang lumayan bisa menguasai teknik membaca permulaan bahkan siswa yang sudah bisa menguasai teknik membaca permulaan bisa menggunakan susun suku kata. Selain untuk melatih siswa membaca permulaan, media Kopica ini mengajarkan sikap toleransi beragama yang bisa dijadikan pondasi siswa untuk rukun dalam beragama. Toleransi beragama yang ada disini lebih memperkenalkan siswa mengenai nama agama, tempat ibada, kitab yang ada di Indonesia serta beberapa kegiatan toleransi yang ada disekitar seperti saling menghargai perbedaan warna kulit, saling tolong menolong kepada sesama yang berhubungan dengan kehidupan siswa.

Ditinjau dari hasil tes siswa (pretest dan posttest) diperoleh rata-rata 87,5 dari sebelumnya 77,2. dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan meningkat dengan adanya media Kopica. Hasil tersebut sesuai dengan indikator membaca permulaan dalam buku karya Muammar yang berjudul "Membaca Permulaan di Sekolah Dasar" meliputi kewajaran lafal, kelancaran, kejelasan suara,

intonasi. Indikator tersebut didasarkan pada aspek keterampilan mekanis (*mechanical skills*). Keterampilan yang bersifat mekanis ini merupakan keterampilan membaca permulaan pada tahap pengenalan yang dapat dianggap pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).⁵²

Nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan analisis desain *One Group Pretest-Posttest* menggunakan uji-T dengan *paired samples t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 19. Analisis menunjukkan bahwa uji coba peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,000 yang artinya memiliki tingkat kesalahan $\leq 0,05$. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat perbedaan keterampilan membaca terdapat perbedaan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah digunakannya media Kopica. Jadi, media Kopica dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan.

⁵² Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, 49.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Permasalahan yang ada di MIT Darul Muttaqien Magetan adalah beberapa siswa belum menguasai keterampilan membaca permulaan, rendahnya minat siswa dalam membaca serta belum dimanfaatkannya media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan media Kopica sebagai solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun kesimpulan dari hasil pengembangan media Kopica di MIT Darul Muttaqien Magetan sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan berupa media Kopica. Pengembangan media Kopica dikatakan layak karena media telah dikemas dengan tampilan menarik dan inovatif serta memenuhi kriteria valid dengan perolehan skor dari dua validator sebesar 89% untuk validasi media Kopica, 88% untuk validasi materi dan 88% untuk validasi bahasa.
2. Keterampilan membaca permulaan siswa meningkat karena adanya media baru berupa media Kopica sehingga siswa lebih semangat dan antusias untuk berlatih membaca. Selain melatih membaca siswa juga diajarkan sikap toleransi beragama agar menjadi fondasi siswa rukun beragama. Analisis menggunakan uji-T dengan *paired samples t-test* dengan bantuan aplikasi

SPSS 19 menunjukkan bahwa uji coba peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,000 yang artinya memiliki tingkat kesalahan $\leq 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan keterampilan membaca terdapat perbedaan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah digunakannya media Kopica. Jadi, media Kopica dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIT Darul Muttaqien Magetan.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut maka ada beberapa saran dari penulis di antaranya

1. Guru diharapkan dapat menggunakan media Kopica dalam kegiatan pembiasaan membaca siswa.
2. Media Kopica diarahkan menjadi alternatif media pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah sehingga pembelajaran lebih bermakna tidak monoton. Melihat antusias siswa, sekolah diharapkan menyediakan media Kopica tambahan guna meningkatkan membaca permulaan siswa.
3. Untuk penelitian lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lanjutan dengan membuat penelitian yang baru dengan bentuk, tema yang berbeda dan lebih baik.
4. Siswa diharapkan dapat menambah pengalaman belajar yang bermakna.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, et al., *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013.
- Azahri, Sarah. "Penerapan Media Object Boxes (Kotak Objek) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar di Slb Ypac Makassar." Universitas Negeri Muhammadiyah, 2019.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS, 2007.
- Casram. "Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural." *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, no.2 (2016).
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Damaiyanti, Rizka, et al.,. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Voll 2, No.1 (2021).
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraini, Yayang Furi Purnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah." *Jurnal pendidikan Tombusai*, No. 3 (2021).
- Dewi, Sri Utami Soraya. Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Voll 5, No.1, (2015).
- Fikri, Hasnul dan Ade Sri Madona. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Hasanah, Uswatun. "Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Hayat, Bahrul. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hestiarini, Tuti. "Pengaruh Media Kofabar (Kotak Alfabet dan Gambar) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian pada Siswa Kelompok B TK Tungguk Rahayu Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo)." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.
- Husni dan Taslim. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak 1*, no. 1, (2022), 14-23.

- Karo-Karo, Isran Rasyid dan Rohani. “Manfaat Media dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Matematika 1*, no. 1 (2018).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mengurai Penolakan Pendirian Gereja di Cilegon*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kompleks Kemendikbud, 2019.
- Mardiah. “Pengembangan Media Karuta untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Al-Ghaffaar dalam Membaca Permulaan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Pagarra, Hamzah, et al., *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022.
- Qurrotua'yun. “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Mampu Membaca (Komaca) Berbasis Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Qowamu, Asshidiqi Ahmad, et al., Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Universitas Yogyakarta*, Voll 2, No. 2, (2023).
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Rosita, Farida Yufarlina, Yuentie Sova Puspidalia, Neny Nur Afifah. Pengembangan Bahan Ajar Teks Sastra Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Voll 6, No, 2, (2023).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2013.
- Shoffa, Shoffan, et al.,. *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Bojonegoro : Agrapana Media, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaina, Rudi. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2017.

- Suparlan, Pasurdi. *Pembentukan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Supriyadi, et al.,. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Depdikbud, Universitas Terbuka, 1992.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Suryani, Nunuk, et al.,. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suwardoyo, Agung. Meningkatkan Toleransi Siswa sebagai Wujud Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Banjarsari. *Jurnal Moderasi Beragama*, Voll 1, No.1, (2021).
- Tahir, Andi. *Psikologi Pengembangan*. Yogyakarta: Pustaka Reerensi, 2020.
- Taseman, et.al., “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Voll 3, No. 2, (2021), 138-147.
- Usman, Basyirudin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. *Membaca dan Kesulitannya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Widyaningrum, Meita. “Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kotak Pintar Belajar Membaca (Kopi Laba) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD Negeri Sumberarum 1.” Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Yulia Ayriza, Yulia. *Gemar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yusuf, Munawir. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud, 1997.

